

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Nova Aulia Ramdani*¹, I Nyoman Sujana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: nova.aulia@undiksha.ac.id*¹, nyoman.sujana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
13 Februari 2024

Tanggal diterima :
15 Mei 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng baik secara parsial maupun simultan. Desain kajian ini ialah kuantitatif kausal. Populasi dalam kajian ini sejumlah 168 UMKM sektor kuliner dengan respondennya sebanyak 63 responden. Penentuan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan mempergunakan metode penyebaran kuesioner. Data dianalisa dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan; (2) ada pengaruh signifikan dari motivasi; (3) ada pengaruh signifikan dari modal usaha; dan (4) ada pengaruh signifikan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan; Motivasi; Modal Usaha; Karakteristik Wirausaha; Kinerja UMKM

Abstract

This study aims to examine the effect of education level, motivation, business capital and entrepreneurial characteristics on the performance of culinary sector MSMEs in Buleleng Sub-district both partially and simultaneously. The design of this study is causal quantitative. The population in this study was 168 MSMEs in the culinary sector with 63 respondents. The sample determination used purposive sampling method. Data collection was carried out using the questionnaire distribution method. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) there is a significant effect of education level; (2) there is a significant effect of motivation; (3) there is a significant effect of business capital; and (4) there is a significant effect of entrepreneurial characteristics on the performance of culinary sector MSMEs in Buleleng District both partially and simultaneously.

Keywords: Education Level; Motivation; Business Capital; Entrepreneurial Characteristics; MSME Performance

Pengutipan:
Ramdani, N. A., &
Sujana, I. N.
(2024). Pengaruh
Tingkat
Pendidikan,
Motivasi, Modal
Usaha dan
Karakteristik
Wirausaha
Terhadap Kinerja
UMKM Sektor
Kuliner di
Kecamatan
Buleleng. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*,
16(2),212-225.
doi:
10.23887/jjpe.v16
i2.75575

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan sektor usaha perdagangan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam ekonomi nasional. Fenomena ini mencerminkan peran yang semakin penting dari sektor perdagangan dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Seperti yang dikutip dari artikel Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) membukukan ekonomi nasional tahun 2022 sukses tumbuh 5,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mendukung tumbuhnya ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, terlihat bahwa sektor UMKM memberikan sumbangan sebesar 60,5 persen terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional. Hal ini mengindikasikan UMKM di Indonesia mempunyai potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan. UMKM tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membuat lapangan pekerjaan dan memotivasi distribusi pendapatan yang lebih merata. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan menggerakkan perekonomian nasional (Julius & Nagel, 2018).

Menurut BPS, jumlah unit usaha di sektor pangan mencapai 1,51 juta pada tahun 2021. Proporsi IMK di sektor pangan mencapai 36 persen dari total keseluruhan IMK di tingkat nasional, yang secara menyeluruh totalnya mencapai 4,21 juta unit. UMKM di sektor kuliner merujuk pada beragam usaha yang beroperasi dalam bidang makanan dan minuman dengan skala yang relatif kecil hingga menengah. UMKM sektor kuliner adalah usaha yang bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman, baik berupa makanan siap saji maupun makanan yang dipesan terlebih dahulu (Gunawan dkk., 2021). UMKM sektor

kuliner meliputi aneka jenis usaha, seperti restoran, kafe, warung makan, kedai kopi dan lainnya. Karakteristik utama dari UMKM sektor kuliner adalah ukurannya yang lebih kecil dibanding dengan usaha skala besar, operasional yang sering kali dijalankan oleh pemilik atau keluarga, serta fokus pada pelayanan dan produk dengan ciri khas lokal atau unik.

Wilayah Kabupaten Buleleng, yang mencakup luas sebesar 136.588 hektar atau 1.365,88 kilometer persegi, dihuni oleh sekitar 806,65 ribu penduduk, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 591 jiwa per kilometer persegi. Fakta ini mencerminkan bahwa Kabupaten Buleleng tetap menjadi pilihan yang ideal untuk tempat tinggal maupun aktivitas usaha (BPS Kabupaten Buleleng, 2022). UMKM di Kabupaten Buleleng memainkan peran sentral dalam memacu aktivitas ekonomi masyarakat. Tingkat kepadatan penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Buleleng menunjukkan variasi yang signifikan, disebabkan oleh perbedaan luas wilayah dan lokasi geografis masing-masing kecamatan. Pada tahun 2021, data menunjukkan bahwa Kecamatan Buleleng memiliki kepadatan penduduk tertinggi di antara 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, dengan angka mencapai 3.233 jiwa per kilometer persegi (BPS Kabupaten Buleleng, 2022). Kecamatan Buleleng tidak hanya memiliki luas wilayah yang terkecil di antara kecamatan lainnya, tetapi juga meraih predikat sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Buleleng punya potensi yang gemilang dalam mengembangkan sektor UMKM di bidang kuliner. Perkembangan aktivitas usaha ini bisa dicermati melalui pertumbuhan jumlah UMKM di Buleleng, sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng
Berlandaskan Sektor Usaha Tahun 2018 hingga 2022

No	Sektor Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aneka Jasa	1.452	1.715	2.853	3.191	6.450
2	Industri non Pertanian	2.436	2.510	2.866	3.063	3.754
3	Industri Pertanian	3.447	3.617	6.433	6.819	8.121
4	Perdagangan	26.998	27.713	42.337	44.143	48.043
Total		34.552	35.555	54.489	57.216	66.368

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, terlihat bahwasanya dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng setiap tahunnya. Namun, meskipun potensi yang besar, sebagian UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kinerja yang optimal. Potensi ini merujuk pada peluang besar yang ada bagi UMKM di sektor kuliner untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Kecamatan Buleleng. Kenyataan di lapangan yang sering menjadi perhatian adalah ketidakberlanjutan UMKM di sektor kuliner atau kurangnya daya tahan usaha dalam jangka panjang. Terlihat bahwa banyak UMKM di bidang kuliner sering mengalami keberhasilan singkat yang diikuti oleh penurunan drastis dalam kinerjanya. Terkadang, usaha ini tiba-tiba menjadi populer dan dibanjiri pembeli, menciptakan keramaian yang singkat dalam pasar. Namun, sayangnya, popularitas ini seringkali bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Setelah waktu tertentu, minat konsumen mulai memudar, pembeli berkurang, dan

akhirnya usaha tersebut menghadapi kesulitan finansial yang serius hingga akhirnya harus menutup usaha secara permanen. Berlandaskan pada hasil wawancara awal bersama Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DPPK UKM) Kabupaten Buleleng yang menyampaikan UMKM di sektor kuliner seringkali menunjukkan karakteristik ketidakpermanenan dan tingkat kelangsungan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Faktor-faktor seperti persaingan yang ketat dan fluktuasi tren konsumen dapat memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas dan kesinambungan UMKM kuliner. Hal senada disampaikan oleh Purnami dkk., (2022) yang mengemukakan bahwa UMKM yang berfokus pada sektor pangan atau kuliner serta kerajinan cenderung memiliki karakteristik yang lebih serbaguna dibandingkan dengan yang beroperasi di sektor jasa, yang cenderung lebih mobile dan tidak permanen. Data mengenai penerbitan IUMK Kategori Kuliner di Kecamatan Buleleng Tahun 2018-2022 bisa dicermati dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penerbitan IUMK Kategori Kuliner di Kecamatan Buleleng Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah
1	2018	73
2	2019	32
3	2020	47
4	2021	16
5	2022	150
Jumlah		318

Penurunan jumlah IUMK dalam kategori kuliner di Kecamatan Buleleng selama periode tahun 2019 merupakan fenomena yang memerlukan analisis lebih mendalam. Sejumlah faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja UMKM adalah tingkat pendidikan para pelaku usaha, tingkat motivasi, modal yang tersedia, serta karakteristik wirausaha yang dimiliki.

Tingkat pendidikan yang para pelaku UMKM miliki bisa berdampak pada kemampuan dalam mengelola usaha. Tingkat pendidikan adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan mereka di tempat kerja (Wiryawan & Rahmawati, 2020). Pendidikan mampu menyediakan pemahaman dan kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti persaingan dan menyesuaikan diri dengan perubahan di pasar. Tingkat pendidikan para pelaku usaha kecil dan menengah memiliki dampak signifikan terhadap performa usahanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemahaman yang mendalam akan memungkinkan manajemen usaha dengan efektif, mendorong inovasi berkelanjutan, dan mencari peluang untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usaha dengan aneka strategi. Semua ini dilaksanakan guna menjaga keberlanjutan dan kesuksesan bisnis di masa depan (Slamet & Bintoro, 2019).

Tingkat pendidikan individu, terutama pemilik atau pengelola usaha, memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha dengan efektif. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam merancang strategi bisnis, mengelola sumber daya, menganalisis pasar, dan berinovasi. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, informasi, teknologi, dan jaringan bisnis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Fenomena yang ada adalah tidak semua pelaku UMKM memiliki akses atau

kesempatan untuk pendidikan yang memadai. Temuan kajian oleh Purnami dkk., (2022) menerangkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng seringkali memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, yang mungkin memengaruhi cara mereka mempertimbangkan strategi pengembangan usaha. Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat berpotensi memberikan dampak pada pola berpikir dalam mengembangkan usaha. Ketidakmampuan untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang lebih luas melalui tingkat pendidikan yang terbatas dapat menjadi kendala dalam merancang strategi pengelolaan usaha yang efektif. Penelitian dari Putri & Marwan (2023) dan Sandora (2023) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian dari Frima & Surya (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kinerja usaha yang baik seringkali didorong oleh tingkat motivasi kerja yang tinggi dari pemilik atau tenaga kerja yang terlibat dalam operasionalnya. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk merasa antusias dan bersemangat dalam menjalankan tugas, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dan produktif (Mufidah, 2019). Dorongan ini menciptakan gairah dan semangat kerja yang mendalam, menggerakkan individu untuk bekerja dengan maksimal dan mencapai hasil yang efektif dan efisien. Ketika seseorang termotivasi, maka akan cenderung lebih fokus, tekun dalam mengatasi tantangan, dan bersedia berkolaborasi dengan orang lainnya guna mencapai tujuan bersama.

Pada konteks UMKM, motivasi dapat mempengaruhi sejauh mana pelaku usaha bersedia untuk bekerja keras, berinovasi, dan mengatasi tantangan yang muncul. Setelah melakukan observasi bersama sejumlah UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng, tergambar bahwa motivasi utama dibalik usaha yang dilakukan adalah menjadi sumber utama pendapatan. Meskipun begitu, terdapat permasalahan dimana beban pekerjaan

yang terlalu menumpuk dapat menyebabkan penurunan motivasi. Meskipun pemilik UMKM tersebut memiliki motivasi berusaha yang tinggi, namun kadang-kadang menghadapi kendala dalam memotivasi orang lain dalam usahanya. Menurunnya motivasi terjadi ketika adanya penurunan penjualan selama beberapa hari atau ketika target penjualan tidak tercapai. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa penjualan yang tidak sesuai harapan dapat memberikan dampak psikologis pada pelaku UMKM khususnya UMKM sektor kuliner, mengakibatkan penurunan semangat dan motivasi untuk menjalankan usaha. Penelitian dari Wahid (2017) memperoleh hasil motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian dari Mufidah (2019) memperoleh hasil motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kinerja suatu usaha bisa ditentukan pula oleh modal yang ada. Modal usaha adalah kekayaan ataupun sumber daya yang pelaku usaha miliki selaku landasan untuk melakukan kegiatan usaha (Nasution, 2018). Modal tersebut dapat berwujud dalam bentuk uang tunai, aset fisik seperti properti atau peralatan, atau bahkan keterampilan dan pengetahuan. Modal usaha yang cukup dan dikelola dengan bijak sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha.

Fenomena yang ada adalah beberapa UMKM menghadapi kesulitan dalam modal yang cukup. Keterbatasan modal usaha yang seringkali disebabkan oleh lesunya penjualan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja suatu usaha. Sebelum mewabahnya pandemi Covid-19, UMKM di Kabupaten Buleleng telah menghadapi tantangan serius terkait aspek modal, dengan tingkat kesulitan mencapai 45,71 persen. Namun, setelah merebaknya pandemi, permasalahan modal ini mengalami peningkatan signifikan sebesar 25,7 persen, mencapai angka 71,4 persen (Suarmanayasa & Sari, 2022). Dalam konteks ini, UMKM sektor kuliner turut merasakan dampak yang sama seperti

yang disampaikan sebelumnya. Penjualan yang menurun bisa menciptakan arus kas yang kurang memadai guna memenuhi kebutuhan operasional setiap harinya, contoh pembelian bahan baku dan pembayaran tagihan. Selain itu, modal yang kurang mencukupi dapat menghambat upaya perluasan bisnis, inovasi produk, atau investasi dalam strategi pemasaran yang lebih efektif. Ketika modal usaha terbatas, pemilik usaha mungkin juga harus bergantung pada pinjaman atau pendanaan tambahan, yang bisa meningkatkan beban finansial dan risiko bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Hidayat (2021) dan Ferdiansyah & Bukhari (2021) memperoleh hasil modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian (Sembiring & Harahap, 2022) memperoleh hasil modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Karakteristik wirausaha juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Wirausaha yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang industri kuliner mungkin lebih mampu mengidentifikasi peluang dan mengelola risiko dengan lebih baik. Karakteristik wirausaha mencakup tindakan atau tingkah laku individu yang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, bahan mentah, dan modal secara kreatif dan inovatif. Kemudian juga memiliki keberanian untuk menghadapi risiko guna memanfaatkan peluang usaha yang ada, yang pada akhirnya dapat menghasilkan usaha baru atau inovatif (Herawaty & Yustien, 2019).

Fenomena yang terjadi di UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng adalah bahwa setiap pelaku usaha memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya menggerakkan dan mengembangkan usaha untuk mencapai kinerja yang optimal. maka, guna mencapai kinerja yang optimal, pemilik usaha perlu memiliki karakteristik wirausaha yang positif seperti optimisme, inovasi, dan pandangan yang positif dalam menghadapi perubahan yang dinamis

dalam usaha yang dilakukan. Penelitian dari Sufyati & Savitri (2021) dan Sari dkk., (2016) memperoleh hasil karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian dari Nurachma (2022) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif kausal yang berakar pada paradigma positivisme, sebuah metode penelitian yang secara khusus dirancang untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (Sugiyono & Susanto, 2017). Populasi dalam kajian ini ialah semua pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng yang terdaftar di DPPK UKM Kabupaten Buleleng di tahun 2018-2021 sejumlah 168 unit UMKM.

Berlandaskan pada rumus *Slovin*, maka dapat dihitung sampel pada penelitian ini yakni 63. Penetapan sampel dalam kajian ini mempergunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan

sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono & Susanto, 2017).

Pada kajian ini mempergunakan sejumlah pendekatan dalam menghimpun data meliputi (1) Kuesioner, dipergunakan untuk menghimpun jawaban responden mengenai tingkat pendidikan, motivasi, modal usaha, karakteristik wirausaha serta kinerja usaha; (2) Dokumentasi, dipergunakan untuk menghimpun data UMKM yang terdapat di Kabupaten Buleleng; (3) Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke DPPK UKM Kabupaten Buleleng serta melalui pengamatan terhadap pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk memproyeksikan atau memprediksikan nilai variabel terikat berlandaskan pada nilai-nilai yang sudah disepakati dari beberapa variabel bebas. Hasil analisis regresi linier berganda tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	3.092	1.274	2.427	.018
Tingkat Pendidikan	.089	.039	2.293	.025
Motivasi	.215	.056	3.836	.000
Modal Usaha	.429	.057	7.469	.000
Karakteristik Wirausaha	.231	.052	4.484	.000

Sesuai dengan hasil dalam Tabel 3 bisa diinterpretasikan beberapa hal yakni.

1. Konstanta senilai 3,092 maknanya variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 setara dengan 0 maka variabel dependen (kinerja usaha) senilai 3,092.
2. Koefisien tingkat pendidikan (X_1) senilai 0,089 dan *Sig* 0,025 lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap variabel tingkat pendidikan (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng akan meningkat senilai 0,089.
3. Koefisien motivasi (X_2) senilai 0,215 dan *Sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap variabel motivasi (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng akan meningkat senilai 0,215.
4. Koefisien modal usaha (X_3) senilai 0,429 dan *Sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap variabel modal usaha (X_3) mengalami kenaikan 1

satuan, maka kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng akan meningkat senilai 0,429.

- Koefisien karakteristik wirausaha (X_4) senilai 0,231 dan Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap variabel karakteristik wirausaha (X_4) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja UMKM sektor kuliner di

Kecamatan Buleleng akan meningkat senilai 0,231.

Pada dasarnya, uji statistik t mengidentifikasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen secara signifikan. Hasil uji t bisa dicermati dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t	Sig
Tingkat pendidikan	.660	11.858	.000
Motivasi	.794	18.130	.000
Modal usaha	.885	20.617	.000
Karakteristik wirausaha	.841	13.845	.000

Uji F secara mendasar bertujuan memberikan pemahaman apakah semua variabel bebas yang masuk pada model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji statistik ini memberikan gambaran tentang

signifikansi keseluruhan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu analisis regresi. Hasil uji F bisa dicermati dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1975.331	4	493.833	305.525	.000 ^b

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Wirausaha, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Motivasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel tergantung. Hasil dari analisis

koefisien determinasi dapat ditemukan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952	1.27135

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Wirausaha, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Motivasi

Pembahasan Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Hasil pengujian hipotesis yang pertama memperoleh temuan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner, semakin besar kemungkinan kinerja usaha mereka mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang lama, yang melibatkan prosedur yang terstruktur dan terorganisir. Dalam proses ini, individu yang terlibat memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis yang luas dengan tujuan-tujuan yang bersifat umum (Nuzleha dkk., 2021).

Sebagian besar pengusaha kuliner di Kecamatan Buleleng telah menempuh pendidikan formal di tingkat menengah dan beberapa di antaranya memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Hal ini bisa diketahui dari kuesioner yang telah diisi oleh para pelaku UMKM kuliner. Keberagaman tingkat pendidikan ini mencerminkan semangat dan kemauan untuk meningkatkan kapasitas serta pengetahuannya. Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di lapangan apabila merujuk pada hasil persepsi responden atau pelaku UMKM sektor kuliner yang cukup setuju bahwa jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan dan kompetensi mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Jenjang atau tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat memengaruhi strategi manajerial, inovasi, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan pasar yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usahanya. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi condong memiliki kecenderungan untuk mengembangkan strategi berusaha yang lebih terarah, memanfaatkan teknologi, dan memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik. Maknanya pendidikan baik formal maupun informal, dapat membawa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan dan kinerja UMKM sektor kuliner. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu pelaku UMKM menggunakan cara-cara berbisnis yang efektif, mengadopsi ide-ide baru, serta meningkatkan kemampuan manajerial.

Kesesuaian jurusan dengan jenis usaha kuliner yang dijalankan akan

meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan bidang tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis, berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Kompetensi ini melibatkan kemampuan manajemen usaha, dan pemahaman mendalam terhadap perkembangan pasar. Tingkat keterampilan yang tinggi ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan volume penjualan, pendapatan, dan keuntungan dalam konteks usaha kuliner.

Dari segi kompetensi, mencakup keterampilan praktis seperti keahlian memasak, pengetahuan tentang keamanan pangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Pelaku UMKM dengan kompetensi yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi persaingan, memenuhi ekspektasi pelanggan, dan mengelola usaha kuliner secara efektif. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian dari Putri & Marwan (2023), Ningtyas (2020), dan Sandora (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Hasil pengujian hipotesis yang kedua memperoleh temuan bahwa motivasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar kemungkinan kinerja usaha mereka mengalami peningkatan. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk merasa antusias dan bersemangat dalam menjalankan tugas, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dan produktif (Mufidah, 2019). Ketika seseorang termotivasi, maka akan cenderung lebih fokus, tekun dalam mengatasi tantangan, dan bersedia berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di lapangan apabila merujuk pada hasil

persepsi responden atau pelaku UMKM sektor kuliner yang cukup setuju bahwa rasa percaya diri, efektif dan efisien serta berorientasi pada masa depan mampu meningkatkan kinerja usahanya. Selain itu para responden merasa setuju bahwa sifat inovatif dan memiliki jiwa kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Motivasi yang tinggi dapat memberikan dorongan ekstra bagi pelaku UMKM sektor kuliner untuk menghadapi tantangan, mengembangkan inovasi, dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam pelayanan dan produk. Para pelaku UMKM sektor kuliner yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih proaktif dalam memanfaatkan peluang pasar, menciptakan diferensiasi dalam produk dan layanan, serta menjaga kepuasan pelanggan. Ketika motivasi mendorong keinginan untuk sukses, pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, berinovasi dalam menyajikan produk, dan berinteraksi dengan pelanggan.

Rasa percaya diri yang kuat pada diri pelaku UMKM merupakan faktor penting yang dapat memperkuat citra dan reputasi usaha. Keyakinan diri yang tinggi juga dapat memotivasi pelaku UMKM untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pasar dan persaingan yang semakin ketat.

Motivasi memberikan dorongan bagi pelaku UMKM untuk menjadi inovatif. Para pelaku UMKM yang termotivasi cenderung mencari solusi kreatif dalam menyajikan produk, merespons perubahan tren pasar, dan meningkatkan kualitas layanan. Inovasi tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan usaha kuliner dari pesaingnya. Para pelaku UMKM yang termotivasi cenderung mengelola sumber daya dengan lebih baik, membuat keputusan secara efektif, dan mengoptimalkan proses usaha. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha.

Motivasi yang kuat juga menciptakan orientasi masa depan pada pelaku UMKM. Fokus pada orientasi masa depan mencerminkan niat pelaku UMKM untuk

terus beradaptasi dengan perkembangan tren kuliner, menerapkan inovasi, dan memperluas jangkauan usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian dari Wahid (2017) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga memperoleh temuan bahwa modal usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng. Artinya, semakin besar modal usaha yang dimiliki, semakin besar kemungkinan kinerja usaha mereka mengalami peningkatan. Modal usaha adalah kekayaan ataupun sumber daya yang pelaku usaha miliki selaku landasan untuk melakukan kegiatan usaha (Nasution, 2018). Modal tersebut dapat berwujud dalam bentuk uang tunai, aset fisik seperti properti atau peralatan, atau bahkan keterampilan dan pengetahuan. Modal usaha yang cukup dan dikelola dengan bijak sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha. Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di lapangan apabila merujuk pada hasil persepsi responden atau pelaku UMKM sektor kuliner yang cukup setuju bahwa modal kerja, pemanfaatan modal tambahan dan hambatan dalam mengakses modal berpengaruh dengan kinerja usaha. Selain itu para responden menyatakan setuju bahwa modal investasi awal dan modal operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Dalam aspek modal kerja, memiliki modal yang memadai untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari sangat penting. Modal tersebut digunakan untuk mendukung pembelian bahan baku dan bahan pendukung yang lain yang dibutuhkan untuk proses produksi. Keberadaan modal yang mencukupi ini dapat memberikan dampak positif pada kelancaran operasional dan pelayanan usaha kuliner.

Modal investasi awal juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner. Penggunaan modal

investasi awal untuk pembelian peralatan dapur dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha kuliner. Peralatan yang memadai dapat mempercepat proses produksi, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, dan meningkatkan kualitas produk.

Modal operasional memiliki kontribusi penting terhadap kinerja UMKM sektor kuliner. Modal operasional ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembayaran biaya listrik, gaji karyawan, dan berbagai biaya operasional lainnya yang terkait dengan keberlangsungan operasional usaha kuliner. Penggunaan modal operasional ini memiliki dampak langsung pada kelancaran aktivitas usaha sehari-hari. Misalnya, pembayaran biaya listrik menjaga agar peralatan elektronik dapat beroperasi tanpa gangguan.

Pemanfaatan modal tambahan dalam UMKM sektor kuliner memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Modal tambahan dapat digunakan untuk menyempurnakan fasilitas, meningkatkan kualitas bahan baku, atau bahkan melakukan inovasi dalam menu atau konsep kuliner. Dengan demikian, pemanfaatan modal tambahan bukan hanya sebagai sumber daya finansial tambahan, tetapi juga sebagai materi yang memungkinkan UMKM kuliner untuk terus berkembang.

Hambatan dalam mengakses modal memiliki dampak negatif terhadap kinerja UMKM sektor kuliner. Kendala-kendala seperti kesulitan mendapatkan pinjaman atau kurangnya informasi tentang sumber modal dapat menjadi penghambat bagi pengembangan usaha, pembelian peralatan yang lebih memumpuni, atau perluasan usaha yang dapat meningkatkan daya saing. Ketidakmampuan untuk mengakses modal dengan mudah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM kuliner. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Hidayat (2021) dan Ferdiansyah & Bukhari (2021) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Hasil pengujian hipotesis yang keempat memperoleh temuan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng. Artinya, semakin kuat karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar kemungkinan kinerja usaha mereka mengalami peningkatan. Karakteristik wirausaha mencakup tindakan atau tingkah laku individu yang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, bahan mentah, dan modal secara kreatif dan inovatif. Kemudian juga memiliki keberanian untuk menghadapi risiko guna memanfaatkan peluang usaha yang ada, yang pada akhirnya dapat menghasilkan usaha baru atau inovatif (Herawaty & Yustien, 2019). Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di lapangan apabila merujuk pada hasil persepsi responden atau pelaku UMKM sektor kuliner yang cukup setuju bahwa mempunyai komitmen dalam pekerjaan, dan mempunyai rasa bertanggung jawab mampu meningkatkan kinerja usahanya. Selain itu responden menyatakan setuju bahwa mempunyai kreativitas yang tinggi, mempunyai sikap kemandirian, dan berani dalam mengambil resiko mampu meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung dapat menciptakan variasi menu yang inovatif, tata sajian yang menarik, dan pendekatan pemasaran yang kreatif. Kreativitas ini memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik usaha kuliner, baik bagi pelanggan lama maupun calon pelanggan baru. Pendekatan pemasaran yang kreatif, seperti penggunaan media sosial atau strategi promosi yang unik, dapat membantu menarik perhatian pelanggan baru.

Komitmen pelaku UMKM terhadap pekerjaan dan usaha mereka memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha. Komitmen yang tinggi menciptakan motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan

usaha, menjaga kualitas layanan, dan berinvestasi dalam pengembangan usaha. Komitmen yang kuat ini juga membantu pelaku UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap tekanan dan tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan usahanya.

Sikap kemandirian mencerminkan kemampuan pelaku UMKM untuk mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Pelaku UMKM dengan sikap kemandirian cenderung lebih proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada. Sikap kemandirian berarti daya berdikari dan tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain. Pelaku UMKM dengan sikap kemandirian akan lebih mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas usahanya sendiri.

Rasa tanggung jawab pelaku UMKM sektor kuliner ini dapat tercermin dalam berbagai hal, seperti pelayanan yang baik, pemenuhan janji kepada pelanggan, dan kepatuhan terhadap standar kualitas. Pelayanan yang baik ialah contoh wujud dari tanggung jawab pelaku UMKM terhadap pelanggan. Pelayanan yang baik dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti ramah dan sopan, cepat dan tepat, serta memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berani mengambil risiko merupakan karakteristik wirausaha yang memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang berani mengambil risiko tidak takut untuk mencoba segala hal yang baru, bahkan jika hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Mereka percaya bahwa dengan mencoba hal-hal baru, mereka dapat menemukan peluang-peluang baru untuk mengembangkan usahanya. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian dari Sufyati & Savitri (2021) dan Sari dkk., (2016) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Buleleng

Hasil pengujian hipotesis yang kelima memperoleh temuan bahwa tingkat pendidikan, motivasi, modal usaha dan

karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng. Artinya, variabel-variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara individual, tetapi juga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Buleleng.

Tingkat pendidikan diidentifikasi selaku faktor yang berperan untuk meningkatkan kinerja UMKM kuliner. Pendidikan bisa memberi pemahaman yang lebih optimal mengenai manajemen usaha, keuangan, dan strategi pemasaran, yang semuanya mendukung pertumbuhan UMKM. Orang yang memiliki pendidikan tinggi dalam kepemilikan atau pengelolaan UMKM cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata kelola keuangan usaha. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memahami konsep-konsep pemasaran dengan lebih mendalam.

Tingkat motivasi yang tinggi dapat menjadi pendorong utama bagi pemilik UMKM untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Motivasi yang kuat juga mampu memberikan dorongan untuk bertahan dalam persaingan yang ketat di industri kuliner, membantu untuk menghadapi tantangan, dan terus mengembangkan usaha. Dengan kata lain, motivasi berperan sebagai sumber daya internal yang memotivasi pelaku UMKM untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Keberadaan modal yang memadai memungkinkan pemilik UMKM untuk melakukan investasi yang baik, mengembangkan produk baru, dan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan. Modal yang mencukupi menjadi pondasi bagi berbagai upaya perluasan usaha, pengadaan peralatan yang lebih mumpuni, dan peningkatan infrastruktur usaha lainnya. Dengan kata lain, modal usaha yang memadai memberikan UMKM kuliner daya tahan finansial yang lebih baik, memungkinkannya untuk berinovasi, memperluas pasar, dan mengoptimalkan operasional usaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Karakteristik wirausaha, seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, dan kemampuan beradaptasi, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja UMKM di sektor kuliner. Keberanian dalam menghadapi risiko memungkinkan pemilik UMKM untuk menjelajahi peluang baru dan mengambil langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan usahanya. Sifat inovatif memacu UMKM untuk terus mengembangkan produk, layanan, atau proses usaha yang dapat membedakannya dari pesaing. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci sukses, terutama dalam menghadapi perubahan pasar dan tuntutan konsumen yang dinamis. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian dari Istinganah & Widiyanto (2020) memperoleh hasil bahwasanya ada pengaruh secara simultan antara modal usaha, tingkat pendidikan, motivasi dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UKM.

Terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil dari kajian ini. Pertama, pelaku UMKM sektor kuliner harus memberikan perhatian serius terhadap peran modal usaha dalam upaya pengembangan usaha. Kedua, peningkatan motivasi pelaku UMKM sektor kuliner juga dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Hal ini karena motivasi dapat mendorong pelaku UMKM untuk bersungguh-sungguh dan bekerja lebih keras dalam mengembangkan usahanya. Ketiga, peningkatan karakteristik wirausaha pelaku UMKM sektor kuliner juga dapat meningkatkan kinerja UMKM kuliner. Hal ini karena karakteristik wirausaha, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko, dapat membantu pelaku UMKM untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada. Keempat, peningkatan tingkat pendidikan pelaku UMKM sektor kuliner dapat meningkatkan kinerja usaha. Hal ini karena pendidikan dapat mengembangkan wawasan serta kecakapan pelaku UMKM, sehingga dapat memajemen usahanya dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Copyright © 2022 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Sesuai dengan temuan dan pembahasan, maka (1) Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng; (2) Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng; (3) Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng; (4) Karakteristik wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng; dan (5) Tingkat pendidikan, motivasi, modal usaha dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha, seperti letak geografis usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi informasi. Selain itu, penelitian dapat disempurnakan dengan mengambil populasi serta sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih baik dan representatif.

Pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Buleleng harapannya dapat merencanakan penggunaan modal dengan bijak, fokus pada pembelian bahan baku berkualitas, peralatan dapur modern, strategi pemasaran yang efektif, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Dari sisi karakteristik wirausaha, para pelaku usaha disarankan untuk memperkuat dan meningkatkan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki. Kemudian pelaku UMKM sebaiknya menetapkan tujuan usaha yang jelas dan terukur untuk memelihara motivasi. Mencari inspirasi dan inovasi baru dalam industri kuliner, seperti menghadiri *workshop*, seminar, atau bergabung dalam komunitas wirausaha lokal. Dari segi tingkat pendidikan, terus meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan kewirausahaan, berpartisipasi dalam program-program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga setempat untuk mendapatkan informasi

terkini dan mendalam tentang industri kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>

BPS Kabupaten Buleleng. (2022). *Indikator Ekonomi Kabupaten Buleleng 2021* (Vol. 21). Singaraja. Retrieved from <https://bulelengkab.bps.go.id/publication/2022/12/21/cf81b8bf2d1ca148aeb55271/indikator-ekonomi-kabupaten-buleleng-2021.html>

Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i2.537>

Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 93–111. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.33>

Gunawan, C. I., Solikhah, S. Q., & Yulita, Y. (2021). Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 200–207. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3639>

Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1582>

Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020).

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>

Julius, P., & Nagel, F. (2018). Studi Eksploratori Pola Atribusi Keberhasilan dan Kegagalan Bisnis: Sebuah Persepsi dari Pengusaha Kecil dan Mikro Pribumi dan Tionghoa di Surabaya. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers SANCALL*, 978–979.

Mufidah, E. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pasuruan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.963>

Nasution, ikhsan habibi. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Ningtyas, I. P. A. D. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produksi UMKM Ukir Kayu (Studi Kasus di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6935/5989>

Nurachma, D. (2022). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perempuan di Malang. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–15. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8100/6881>

Nuzleha, Ahiruddin, & Agung, A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung. *Motivasi*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3777>

Purnami, K. D., Julianto, I. P., &

- Purnamawati, I. G. A. (2022). Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 779–789. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.35986>
- Putri, M. H., & Marwan. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMK. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 1–11.
- Sandora, L. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kuliner Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), 53–58. Retrieved from <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/174>
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Sembiring, R. B., & Harahap, N. (2022). Pengaruh Modal dan Potensi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Peternak Ikan Mas di Desa Ujung Serdang Kabupaten Deli Serdang. *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/value.v3i1.264>
- Slamet, M., & Bintoro, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Industri di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Management & Accounting Research Journal Global*, 4(1), 92–102.
- Suarmanayasa, I. N., & Sari, L. S. E. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kelitbangan Buleleng*, 1(1), 1–16. Retrieved from <http://ejurnal.bulelengkab.go.id/index.php/saraswati/article/download/3/2/1>
- Sufyati, & Savitri, R. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Pengembangan SDM dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang Banten. *Jurnal Usaha: Unit dan Kewirausahaan*, 2(2), 33–44. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i2.800>
- Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.295>
- Wiryawan, K. A., & Rahmawati, P. . (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Seririt. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 86–95.